

## PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA

**Suryadi**

Email: [suryadisthimm@gmail.com](mailto:suryadisthimm@gmail.com)  
Universitas Islam An Nur Lampung

**Sabarudin**

Email: [sabardoank72@gmail.com](mailto:sabardoank72@gmail.com)  
Universitas Islam An Nur Lampung

**Sri Wahyuningsih**

Email: [sriwahyuningsih100481@gmail.com](mailto:sriwahyuningsih100481@gmail.com)  
Universitas Islam An Nur Lampung

### **Abstract**

*The development of the world of education, especially Islamic Religious Education (PAI), faces significant challenges in the era of globalization and technological advances. One of the problems that arises is juvenile delinquency, which is increasing and becoming a threat to the morality of the younger generation. This research aims to explore the important role of Islamic Religious Education in tackling juvenile delinquency. Islamic religious education is considered a moral fortress that can shape the character, morals and behavior of teenagers in accordance with religious teachings. This research uses a qualitative descriptive approach with literature study to analyze the contribution of PAI in reducing juvenile delinquency. The research results show that PAI plays an important role in forming teenagers' moral awareness, increasing their understanding of religion, and equipping them with values that can prevent deviant behavior. Therefore, cooperation between families, schools and communities is very necessary in creating a young generation with noble character and free from delinquency. It is hoped that the implementation of consistent and comprehensive religious education*

*can be a solution to the problem of juvenile delinquency in Indonesia.*  
*Keywords: Islamic Education, Juvenile Delinquency.*

### **Abstrak**

Perkembangan dunia pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), menghadapi tantangan signifikan di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kenakalan remaja, yang kian meningkat dan menjadi ancaman bagi moralitas generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran penting Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai benteng moral yang dapat membentuk karakter, akhlak, dan perilaku remaja yang sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan untuk menganalisis kontribusi PAI dalam mengurangi kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berperan penting dalam membentuk kesadaran moral remaja, meningkatkan pemahaman agama, serta membekali mereka dengan nilai-nilai yang dapat mencegah perilaku menyimpang. Oleh karena itu, kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam mewujudkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan bebas dari kenakalan. Penerapan pendidikan agama yang konsisten dan komprehensif diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan kenakalan remaja di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja.

### **Pendahuluan**

Perkembangan dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan agama Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya kemajuan zaman. Era globalisasi dan revolusi teknologi informasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk nilai, sikap, dan perilaku individu serta masyarakat. Dalam konteks ini, ada asumsi yang berkembang bahwa dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang akan semakin meninggalkan nilai-nilai agama. Namun,

penelitian terbaru justru menunjukkan hal yang berbeda, yaitu bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian, khususnya generasi muda, meskipun mereka berada dalam tekanan budaya global yang kuat. Pendidikan agama yang efektif bisa menjadi perlindungan atau benteng bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk masalah sosial seperti kenakalan remaja yang semakin meningkat.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Proses ini juga dilengkapi dengan kewajiban untuk menghormati pemeluk agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama, yang pada akhirnya mendukung terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam dua pengertian: pertama, sebagai proses penanaman ajaran Islam, dan kedua, sebagai materi kajian yang mendasari proses tersebut.

Seharusnya, Pendidikan Agama Islam menjadi pendidikan utama yang perlu dipelajari untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Hal ini menekankan bahwa keberadaan pendidikan agama memiliki peranan penting dalam menentukan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik, yang dimulai dari keluarga. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan generasi yang berakhlak baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. (Akhyar & Fitri, 2022)

Kenakalan remaja merupakan masalah besar yang perlu segera diatasi, karena remaja adalah generasi penerus yang diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi bangsa. Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman atau penghayatan terhadap nilai-nilai

agama, pengaruh pergaulan yang tidak sehat, kondisi keluarga yang tidak harmonis, atau bahkan pengalaman trauma dari masa lalu.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang bersifat holistik (menyeluruh) dan kontekstual (sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi) sangat penting untuk diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan remaja. Pendidikan agama tidak hanya perlu dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini penting untuk membentuk karakter remaja, memberikan bimbingan moral, dan membangun ketahanan mental dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. meskipun pendidikan agama Islam dianggap penting dalam membentuk karakter dan moral remaja, faktanya masih ada kesenjangan atau kekurangan dalam implementasinya di lapangan, terutama dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. (Absori et al., 2024)

Pendidikan di sekolah masih menjadi wadah utama dalam mengatasi kenakalan remaja. Meskipun ada banyak faktor luar sekolah yang mempengaruhi perilaku siswa, aktivitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah tetap menjadi tolok ukur utama. Para guru dan pengelola lembaga pendidikan menyadari pentingnya peran pendidikan dalam menangani masalah ini dan berusaha semaksimal mungkin melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengantisipasi dan mengatasi kenakalan siswa. (Afriany et al., 2023)

Pendidikan agama sangat penting bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa, karena dapat membentuk karakter dan moral yang baik. Penelitian terhadap remaja, khususnya siswa yang terlibat dalam kenakalan, menjadi relevan untuk memahami lebih dalam kehidupan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi kenakalan remaja dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan generasi muda yang lebih baik di masa depan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini yang di implementasikan adalah kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Telaah yang dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan fokus pada analisis yang kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan. Penelitian kualitatif, di sisi lain, lebih menekankan pada analisis yang menggunakan proses penyimpulan deduktif. Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik dalam suatu bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang ada, dengan fokus pada peran pendidikan agama Islam penanggulangan kenakalan remaja.

### **Pembahasan**

#### Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun atas dua makna dasar, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam." Menurut Plato, pendidikan adalah proses mengembangkan potensi siswa agar moral dan intelektual mereka berkembang dan mampu menemukan kebenaran sejati. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Sementara itu, menurut pandangan etik Aristoteles, pendidikan berarti mendidik manusia untuk memiliki sikap yang sesuai dalam setiap tindakan yang dilakukan. (Firmansyah, 2019)

Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik pada siswa agar mereka semakin dekat dengan Allah dan meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. (Hamim, 2014).

PAI merupakan usaha dan proses berkelanjutan dalam menanamkan pendidikan antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir tercapainya akhlakul karimah. Penanaman nilai-

nilai Islam dalam aspek jiwa, perasaan, dan pemikiran, serta terciptanya keserasian dan keseimbangan, menjadi karakteristik utama dari PAI (Rahman, 2012). Menurut pandangan Muhaimin (2004), karakteristik utama tersebut telah menjadi way of life, yaitu pandangan dan sikap hidup seseorang.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: (1) tercapainya insan kamil, sebagai wakil Allah di bumi, (2) terbentuknya insan kaffah yang mencakup tiga dimensi: religius, budaya, dan ilmiah, serta (3) tercapainya kesadaran akan peran manusia sebagai hamba, khalifah Allah, dan pewaris nabi, serta memberikan bekal yang cukup untuk melaksanakan peran tersebut (Akip, 2024)

Berdasarkan pemahaman mengenai pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. PAI telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia.
2. PAI adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam sebagai materi utama.
3. PAI diajarkan oleh guru yang profesional dalam bidangnya.
4. Tujuan PAI adalah untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam konteks perannya sebagai individu, anggota keluarga, bagian dari masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukan untuk menjadikan siswa sebagai ahli agama Islam.
5. Insan kamil merupakan pencapaian tertinggi dari tujuan PAI, sehingga dapat menjadi manusia yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan li al-'alamin).

Misi yang diemban Pendidikan Agama Islam adalah mendidik manusia untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa sehingga muaranya adalah terciptanya situasi dan

kondisi masyarakat yang sejahtera, masyarakat dalam kehidupan di alam semesta yang rahmatan lil alamin. Namun, dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang sosialis-religius, PAI memiliki peran yang lebih spesifik sekaligus strategis karena beberapa hal.

Pertama, Islam sangat menjunjung tinggi komitmen keilmuan yang menjadi sumber kemajuan suatu bangsa. PAI memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan manusia-manusia yang mampu mengemban amanah, ikut berpartisipasi menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung dalam alam semesta ini

Kedua, kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka PAI memiliki tanggungjawab lebih untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan negeri ini. Kemajuan berlandaskan spirit of Islam yang mendorong pemeluknya selalu menempa diri agar berguna bagi masyarakat luas karena etosnya sebagai manusia yang senantiasa bekerja keras, sekaligus bekerja cerdas dan bekerja ikhlas. Islam mendorong umatnya menjadi manusia yang kreatif, inovatif, responsif dan prospektif, yang kesemuanya itu harus tetap dalam koridor bingkai ketakwaan dan mencari ridha Allah.

Ketiga, Islam telah memberikan kontribusi besar kepada peradaban dunia sepanjang sejarah. Sebagaimana diketahui, tokoh-tokoh Islam dan filosof muncul di dunia Islam pada milenium pertama sebagai simbol kemajuan peradaban Islam yang diakui oleh dunia hingga hari ini.

Keempat, Islam Indonesia menjadi simbol untuk munculnya Negara Bangsa (nation state). Umat Islam memberikan kontribusi yang sangat berharga untuk berdirinya dan tegaknya Negara Bangsa. Republik Indonesia (NKRI), di mana rakyat Indonesia yang beragama Islam menginginkan Indonesia sebagai negara bangsa, bukan negara teokrasi. Melalui penguatan nilai-nilai kebangsaan sebagai identitas dan karakter masyarakat, PAI memiliki tugas strategis untuk mengawasi dan menjaga pengorbanan para pendiri Republik

ini yang terdiri dari para tokoh Islam dan ulama.

Kelima, PAI jelas berperan penting dalam mengubah nilai-nilai ajaran Islam dengan menyebarkan optimisme daripada menyebarkan ketakutan atau pesimisme (Anwar, 2018)

Pendidikan agama dalam pembentukan karakter adalah dukungan dasar yang tak tergantikan karena agama mengandung nilai-nilai luhur yang mutlak tentang kebaikan dan kebenarannya, seperti jujur dan amanah. Tidak dapat disangkal bahwa kedua nilai ini adalah nilai luhur yang mutlak tentang kebaikan dan kebenarannya. Karakter yang baik akan dihasilkan dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merujuk pada tindakan kejahatan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, yang melanggar hukum, norma, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini sering kali muncul sebagai akibat dari pengabaian sosial dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi diri remaja itu sendiri maupun orang lain. (Ii & PUSTAKA, 1986)

### **Bentuk- bentuk kenakalan Remaja**

Bentuk kenakalan remaja dapat dibagi menjadi tiga kategori menurut Masngudin (2004), yaitu:

1. Kategori kenakalan biasa,
2. Kategori kenakalan remaja yang berhubungan dengan pelanggaran atau kejahatan (kriminalitas),
3. Kategori kenakalan yang bersifat khusus.

Menurut Adler (1952) dalam Kartono (1992), bentuk-bentuk kenakalan remaja atau perilaku delikueni meliputi:

1. Berkendara dengan kecepatan tinggi di jalan raya yang mengganggu ketertiban lalu lintas dan membahayakan keselamatan diri sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, bandel, dan urakan yang merusak ketenangan lingkungan sekitar,

3. Perkelahian antar geng, kelompok, sekolah, atau suku (tawuran) yang kadang-kadang berakibat fatal dan menyebabkan korban jiwa,
4. Membolos sekolah dan berkeluyuran di jalanan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan berbagai tindakan kriminal dan amoral. (Suryandari, 2020)

Faktor- faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja:

1. Faktor dari dalam diri remaja, a). Lemahnya Pemahaman Nilai-Nilai Agama Pada Diri Remaja, b) Lemahnya Pertahanan Diri Remaja
2. Faktor Lingkungan Rumah Tangga. Keluarga merupakan faktor utama atau lingkungan pertama yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja. Hal ini karena anak tumbuh dan berkembang pertama kali dalam lingkungan keluarga, yakni melalui hubungan antara orang tua dan anak, antara ayah dan ibu, serta interaksi anak dengan anggota keluarga lainnya. Dalam keluarga yang besar, dengan banyaknya anggota, pengawasan terhadap anak menjadi lebih sulit dilakukan dengan efektif, begitu pula dalam hal menanamkan kedisiplinan pada anak. a). Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, b). Lemahnya Keadaan Ekonomi Keluarga, c). Kondisi keluarga yang tidak harmonis.
3. Faktor Lingkungan Masyarakat Yang Tidak Kondusif kenakalan remaja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dari orang tua, guru, dan masyarakat. Masa remaja adalah waktu pencarian jati diri, dan jika remaja terjerumus dalam pergaulan yang salah, dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi dirinya maupun orang lain. Peran keluarga sangat penting, namun lingkungan sekitar rumah juga memengaruhi perkembangan anak. Meskipun lingkungan keluarga yang mendukung sangat diperlukan, jika lingkungan sosial anak tidak kondusif, dampak buruk tetap dapat terjadi, karena remaja juga

berinteraksi dengan teman-temannya di luar rumah.

4. Faktor Lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja. Sebagai tempat di mana remaja menghabiskan banyak waktu, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademis, tetapi juga sebagai arena untuk perkembangan sosial, emosional, dan pembentukan nilai-nilai pribadi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang ada di lingkungan sekolah, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dapat memengaruhi kenakalan remaja. (Afrita & Yusri, 2023)

### **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Pendidikan agama Islam berperan sebagai pelindung bagi remaja. Jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bisa menyebabkan penyimpangan dari hukum agama dan peraturan, yang termasuk dalam kenakalan remaja. Dalam perspektif Islam, tindakan seperti pencurian, keributan, dan pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, yang dilarang dalam Al-Qur'an (surah Al-Ankabut ayat 28-29), merupakan contoh kenakalan remaja. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya menjadi salah satu langkah utama dalam membentuk moral anak dan mencegah kenakalan remaja. Pembinaan agama menjadi alternatif untuk mencegah kenakalan remaja. Selain sebagai dasar dan pengendali moral remaja, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dua peran penting dalam pencegahan kenakalan remaja. Pertama, PAI meningkatkan kesadaran remaja dalam membentuk kepribadian yang baik. Kedua, PAI membantu remaja dalam membentuk karakter yang kuat. Melalui PAI, remaja akan lebih sadar untuk menjalankan perintah Tuhan dan menghindari larangan-Nya, serta terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan, baik oleh keluarga maupun lingkungan yang religius. (Afrita & Yusri, 2023)

Kembali pada peran PAI dalam menghentikan kenakalan remaja, bisa dikatakan bahwa dengan mengajarkan agama sejak dini, individu tersebut akan terlindungi dari perilaku nakal. Selain itu, pendidikan agama Islam akan menyediakan pedoman dalam bersikap, berfungsi sebagai “pengawas” yang memantau tindakan dan cara hidupnya, serta menjadi solusi untuk masalah kesehatan mental. Disamping itu, konten dalam PAI selalu berkaitan dengan ajaran agama, yaitu informasi yang bertujuan untuk memahami hukum, syarat, kewajiban, batasan, serta norma yang harus dijalani dan dihormati. PAI telah memberikan nilai-nilai yang bisa dipegang dan diterapkan oleh siswa, agar setiap tindakan dalam kehidupan mereka memiliki nilai-nilai agama, dan tidak menyimpang dari moral agama. Dengan demikian, jelas bahwa keberadaan PAI sangat membantu dalam usaha mengurangi kenakalan remaja. Untuk mewujudkan ini, diperlukan kolaborasi antara orang tua, lingkungan sekitar, dan sekolah tempat remaja belajar. Fokus dari pendidikan agama ini adalah untuk mencegah kenakalan remaja. Tanpa kerjasama yang solid antara semua pihak, hal itu tidak mungkin terwujud. Dengan kenyataan bahwa sebagian besar waktu remaja dihabiskan dalam keluarga, maka keluarga dan rumah seharusnya menjadi fondasi pendidikan agama bagi remaja. Ini hanya dapat terealisasi jika orang tua juga memahami agama mereka.

Praktek PAI di kalangan pemuda dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam meminimalisir kenakalan remaja. Aktivitas keagamaan di komunitas, seperti majelis taklim dan pengajian, sebaiknya diadakan khusus untuk kalangan remaja dengan persiapan dan perencanaan materi pendidikan yang baik, yang sesuai dengan kehidupan mereka. Fungsi masjid bisa ditingkatkan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lokasi pendidikan dan diskusi untuk remaja, di mana mereka bisa membahas isu-isu pengetahuan dan masalah sosial dalam masyarakat. Gelanggang remaja dan Karang Taruna juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan

yang bernuansa keagamaan, seperti perayaan hari-hari besar keagamaan bagi remaja dan berbagai kegiatan lainnya. Jika ketiga unsur, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (lingkungan), bekerja sama dalam membina keagamaan remaja, diharapkan remaja kita akan menjadi individu yang sesuai harapan dengan membawa sikap dan perilaku yang baik. Sebaliknya, jika ketiga unsur ini tidak selaras, akan memberikan kesempatan bagi munculnya perilaku kenakalan remaja. Selain sinkronisasi tersebut, salah satu alternatif lain yang bisa ditawarkan adalah pendidikan di pondok pesantren bagi remaja. (Muhajarah, 2018)

### **Kesimpulan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Tujuan utama PAI adalah menciptakan insan kamil yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam aspek religius dan budaya. Dalam hal ini, PAI berfungsi untuk membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, amanah, dan kedisiplinan.

Namun, tantangan besar yang dihadapi dalam masyarakat Indonesia saat ini adalah kenakalan remaja, yang menjadi salah satu masalah sosial utama. Kenakalan ini, yang dapat berupa perkelahian, pergaulan bebas, atau perilaku berisiko lainnya, sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelemahan dalam pemahaman agama, ketidakharmonisan keluarga, pengaruh lingkungan yang buruk, dan minimnya perhatian dari pihak sekolah. Remaja yang tengah berada dalam fase pencarian jati diri sangat rentan terhadap pengaruh negatif tanpa bimbingan yang tepat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dengan memberikan dasar moral yang kokoh, PAI mengajarkan remaja untuk memahami batasan-batasan yang harus dijaga dalam

kehidupan sehari-hari, serta menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama. PAI membantu remaja untuk mengenal dan menghindari perbuatan negatif seperti pergaulan bebas, pencurian, dan tindakan merugikan lainnya. Selain itu, dengan pendidikan agama yang dimulai sejak dini, remaja akan memiliki fondasi yang kuat untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.

Agar tujuan ini tercapai, dibutuhkan kerjasama yang solid antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pendidikan moral dan agama, sementara sekolah melalui kurikulum PAI berperan dalam mengarahkan remaja untuk memahami ajaran agama secara lebih dalam. Masyarakat juga memiliki peran besar, baik melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan majelis taklim, maupun dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter remaja.

Dengan pendekatan yang terintegrasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta penerapan pendidikan agama yang tepat, diharapkan kenakalan remaja dapat diminimalkan, dan remaja Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan ajaran agama.

### **Daftar Pustaka**

- Absori, A., Rofiq, M. H., & Zamawi, B. (2024). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1)
- Afriany, S., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2)
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1)

- Akhyar, Y., & Fitri, E. M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1)
- Akip, M. (2024). *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab.
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2)
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2)
- Hamim, N. (2014). Pendidikan akhlak: Komparasi konsep pendidikan ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1)
- Ii, P., & PUSTAKA, T. (1986). Kenakalan Remaja. *Jakarta: Rajawali*.
- Muhajarah, K. (2018). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1)
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1)